

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang diberikan pada siswa di sekolah. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ada empat komponen keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu: menyimak; berbicara; membaca; dan menulis. Keempat ini menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan, maupun secara tertulis sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa (Tarigan, 2008:20). Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mulanya belajar menyimak, kemudian berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal. Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Salah satu keterampilan yang diberikan pada siswa adalah keterampilan menulis. Tulisan merupakan pencerminan kembali bahasa lisan tersebut dalam bentuk simbol-simbol tertulis yang perlu disusun dan diungkapkan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas dan benar sesuai apa yang dimaksud oleh penulis.

Suatu bangsa dikatakan telah memiliki kebudayaan yang maju jika masyarakatnya telah membiasakan diri dalam kegiatan literasi (baca-tulis). Menulis dapat dipersepsi sebagai bagian literasi yang dapat dijadikan media pengembangan diri, namun, kondisi objektif yang terjadi hingga saat ini adalah masih membudayanya aliterasi yaitu siswa yang dapat menulis tetapi tidak suka menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis tampaknya masih sangat sedikit mendapat perhatian. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan, sebab keterampilan ini merupakan ciri orang yang terpelajar. Melalui kegiatan tulis-menulis siswa mencurahkan segala gagasan, pikiran, atau perasaannya melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis sangat diperlukan sebab keterampilan ini merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini dapat dituangkan melalui suatu bentuk kegiatan menulis karangan karena siswa dapat terampil dalam menulis dengan melatih siswa membuat karangan. Ada beberapa jenis karangan dan salah satunya adalah narasi. Narasi adalah bentuk tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman yang dialami manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Menyadari pentingnya kemampuan menulis maka penulis memilih jenis tulisan narasi sebagai salah satu indikator untuk mendeskripsikan kemampuan menulis siswa.

Dalam menulis siswa dituntut harus mampu memperhatikan isi, teknik penulisan, dan juga faktor kebahasaan lainnya seperti ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf. Akan tetapi kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMP yang kurang terampil dalam menulis. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis, yaitu (1) penerapan teori-teori mengenai ketatabahasaan dan EYD yang diajarkan kedalam praktik; (2) rendahnya motivasi

siswa dalam menulis; (3) media atau bahan yang ada untuk dikembangkan menjadi sebuah tulisan sangat sedikit; dan (4) rendahnya kemampuan siswa menembangkam gagasan kedalam bentuk susunan kalimat yang padu dan logis serta berada dalam suatu struktur bahasa.

Kemampuan menulis berdasarkan KTSP tahun 2006 dengan standar kompetensi mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat dan kompetensi dasar mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung, siswa diharapkan mampu mengubah teks wawancara menjadi sebuah tulisan narasi dengan memperhatikan penggunaan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.

Sebuah tulisan pada dasarnya merupakan perwujudan hasil penalaran siswa. Penalaran ini terkait dengan proses penafsiran fakta sebagai ide dasar untuk dikembangkan menjadi tulisan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memunculkan ide adalah dengan menuntun siswa mencermati bentuk teks dan menyajikannya kembali dalam bentuk teks yang berbeda yaitu dengan menggunakan media berupa teks wawancara.

Penggunaan teks wawancara sebagai alat bantu dalam menulis narasi akan membantu siswa untuk menceritakan kembali suatu peristiwa atau kejadian secara kronologis dalam bentuk tulisan. Kegiatan seperti ini dapat memberi kesempatan kreatif bagi siswa dalam menampilkan gagasan dan keahlian memilih kata serta merangkainya menjadi kalimat.

Penelitian terkait yang telah dilakukan diantaranya yaitu, Yinda Dwi Gustira. 2012. *Kemampuan Menulis Narasi Berdasarkan Teks Drama Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2011/2012*. Fachri Yunanda. 2011. *Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Teks Wacana Dialog Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan kemampuan menulis narasi, namun dengan media teks wawancara sebagai penunjang kreatifitas siswa dalam menulis narasi. Jenis narasi yang ditekankan di sini adalah menulis narasi ekspositoris.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas penulis bermotivasi untuk melakukan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan menulis narasi berdasarkan teks wawancara siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menulis narasi berdasarkan teks wawancara oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan menulis narasi berdasarkan teks wawancara pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori yang berkaitan dengan keterampilan menulis khususnya menulis narasi berdasarkan teks wawancara.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) sebagai informasi bagi guru SMP yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan menulis narasi berdasarkan teks wawancara;
- b) sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa media teks wawancara dapat menjadi salah satu alternatif meningkatkan kemampuan menulis narasi; dan
- c) sebagai gambaran umum mengenai tingkat kemampuan menulis narasi berdasarkan teks wawancara pada siswa kelas VII SMP N 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012;
2. objek penelitian adalah kemampuan siswa menulis narasi berdasarkan teks wawancara;
3. jenis narasi yang digunakan adalah narasi ekspositoris;

4. lokasi penelitian adalah SMP Negeri 3 Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2011/2012;
5. waktu pengambilan data pada tanggal 11 Mei 2012;
6. aspek-aspek yang dinilai meliputi:
 - a. isi karangan;
 - b. kebahasaan; dan
 - c. teknik penulisan.